

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan kepada pemerintahan, kepentingan kepada masyarakat yang setempat menurut masyarakat, hak asal usul, hak tradisional yang diakui dan dihormati sistem pemerintahannya dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Pasal 1 ayat 1 UU Nomor 6 Tahun 2014). Pada Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa yaitu mengharapkan pemerintahan desa bisa mengatur urusan desanya yang lebih baik dan mandiri. Sesuai dengan pada pasal 26 ayat 2, bahwa pada pemerintah desa memiliki wewenang untuk mengatur, membina dan memimpin desa agar dapat mensejahterakan masyarakat.

Tak terkecuali, pembangunan Desa Masangan yang mempunyai peranan penting dan strategis dalam rangka pembangunan nasional dan pembangunan daerah. Oleh karena itu, di dalamnya terdapat unsur pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, serta menyentuh kepentingan sebagian besar masyarakat yang bermukim di suatu tempat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan mereka. Desa Masangan merupakan suatu kesatuan hukum dimana bertempat tinggal suatu masyarakat yang berkuasa mengadakan pemerintahan sendiri (Kartodikusumo, 2018). Dalam pembangunan Desa Masangan, pemerintahan Desa Masangan berkedudukan menjadi subsistem dari sistem penyelenggaraan pemerintahan di Indonesia. Sehingga Desa Masangan mempunyai kewenangan, tugas serta kewajiban untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya atau dikenal menggunakan otonomi daerah. Pada saat menyelenggarakan kewenangan, tugas, dan kewajiban baik pemerintahan maupun pembangunan, maka Desa Masangan memerlukan sumber pendapatan desa.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Kepala Desa Masangan yakni Bapak Suyanto pada Selasa, 1 November 2022

bertempat di kediaman beliau, menurutnya dinyatakan bahwa kedisiplinan perangkat desa dapat dilihat dari tingkat kedisiplinan dalam menjalankan pekerjaan sesuai jadwal jam kerja yang telah ditetapkan kantor desa yaitu mulai pada jam 8.00 sampai dengan 13.00. Serta ketepatan waktu perangkat desa dalam menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Permasalahan kedisiplinan yang saat ini sering dilakukan perangkat desa yaitu masih terdapat perangkat desa yang kurang tepat waktu dalam melaksanakan tugas mereka sebagai perangkat desa. Perangkat desa merupakan bagian dari penyelenggara pemerintahan yang terdapat di desa serta mempunyai tugas dalam membantu seorang kepala desa dalam menjalankan tugas dan wewenang kepala desa tersebut dalam melaksanakan pemerintahan dari desa tersebut dan keperluan dari masyarakat di desa dimana tempat tugasnya. Memerlukan atau menghabiskan waktu yang cukup lama dalam bekerja, sikap yang kurang inisiatif, belum maksimal dalam menjalin hubungan kerja antara satu dengan yang lainnya, dan masih tidak tepat waktu dalam menyelesaikan tugasnya. Untuk meningkatkan kinerja perangkat desa yang baik, maka diharapkan perangkat desa dapat memenuhi kewajiban yaitu melayani masyarakat. Tanpa adanya kinerja maka suatu tujuan tidak dapat tercapai sesuai apa yang diinginkan. Menurut Rivai (2017) kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan visi dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategi suatu organisasi. Sedangkan menurut Marwarnsyah (2015) kinerja adalah pencapaian atau prestasi seseorang berkenaan dengan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya. Pada hasil dari kinerjanya sendiri yang baik dapat dinilai dengan melihat taraf kehadiran perangkat desa, kemandirian dalam melakukan pekerjaannya, kesetiaan kepada tempat dimana perangkat desa dalam bekerja, inisiatif dalam melakukan sebuah pekerjaan, kepercayaan dalam pekerjaan dan antusiasme ketika menyelesaikan pekerjaannya.

Hal tersebut merupakan bagian dari komitmen dan tanggung jawab untuk melayani masyarakat di Desa Masangan. Selain itu untuk sistem pelayanan yang berada di Desa Masangan juga meliputi hal-hal yang sangat

penting seperti, keperluan pembuatan surat menyurat, administrasi dan proses pembuatan KTP. Saat ini yang dirasakan oleh Kepala Desa Masangan beliau merasakan bahwa sistem pelayanan kepada masyarakat Desa Masangan tercapai dengan baik. Untuk mengetahui kinerja dari pegawai maka kinerja pegawai harus lebih dipertahankan untuk mendapatkan hasil yang konsisten. Kinerja yang ada di Desa Masangan akan membantu kelancaran pelaksanaan tugas-tugas untuk pengelolaan dan pembangunan Desa Masangan.

Meskipun pelayanan sudah dirasa cukup baik, namun Kepala Desa merasakan bahwa para pegawai Desa Masangan sering datang terlambat ke kantor. Alasan mereka datang terlambat ke kantor karena mereka sedang melakukan kegiatan di sawah terlebih dahulu. Hal tersebut merupakan contoh dari kedisiplinan yang belum terjaga dengan baik. Menurut Ariesa dkk (2020) disiplin kerja merupakan sikap seseorang untuk menaati dan mematuhi peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Menurut Millah (2018) disiplin kerja digunakan oleh pimpinan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan perangkat desa, agar bersedia mengubah perilakunya dan berusaha untuk meningkatkan kesadaran untuk mematuhi semua peraturan yang ada di desa. Pada penelitian yang dilakukan oleh Febriningrum dkk (2021) disiplin kerja berpengaruh positif terhadap kinerja Perangkat Desa Di Kecamatan Madiun. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kumarawati dkk (2017) Menyatakan bahwa Disiplin tidak berpengaruh terhadap kinerja Sekretariat Daerah Kota Denpasar. Hasil ini memberi makna bahwa meskipun disiplin pegawai meningkat, namun tidak serta merta dapat meningkatkan kinerja pegawai pada Sekretariat Daerah Kota Denpasar.

Disiplin sangat penting untuk pertumbuhan organisasi, terutama untuk memotivasi perangkat Desa Masangan agar dapat mendisiplinkan diri dalam melaksanakan pekerjaan, baik secara perorangan maupun kelompok. Di samping itu disiplin bermanfaat mendidik perangkat Desa Masangan untuk mematuhi peraturan, prosedur, maupun kebijakan yang ada, sehingga dapat menghasilkan kinerja yang baik. Kedisiplinan merupakan fungsi operatif Manajemen Sumber Daya Manusia yang terpenting, karena semakin baik disiplin kerja, semakin tinggi prestasi kerja yang dapat dicapainya. Tanpa

disiplin kerja yang baik, sulit bagi organisasi perusahaan mencapai hasil yang optimal. Masalah disiplin yang umumnya ditimbulkan oleh perangkat desa bermasalah antara lain terlambat datang, pulang cepat, tidak masuk kerja dan ketidakpatuhan. Disiplin yang efektif sebaiknya diarahkan kepada perilakunya, bukan kepada perangkat desa secara pribadi, karena alasan untuk pendisiplinan merupakan untuk meningkatkan kinerja, disiplin dapat secara positif dikaitkan dengan kinerja, dimana hal ini bertentangan dengan anggapan orang-orang bahwa disiplin dapat merusak perilaku.

Hal lain yang mempengaruhi kinerja yaitu komitmen organisasi. Menurut Fitria (2019) Komitmen Organisasi merupakan dukungan yang kuat terhadap nilai dan sasaran yang ingin dicapai suatu organisasi. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala Desa Masangan yaitu desa juga harus menerapkan komitmen terhadap kinerja pegawai, agar pegawai yang memiliki keterampilan dengan baik tidak berpindah ke desa yang lain. Desa Masangan juga mendukung perangkat nya agar tidak berpindah ke desa yang lain. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Soomro (2019) hasil menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif komitmen organisasi terhadap kinerja pegawai di sektor UKM Pakistan. Sedangkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Diansyah dkk (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja pegawai Dinas Dikbud Kota Bima. Sedangkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Menurut Iriqat (2016) terdapat beberapa indikator pada komitmen organisasi, yaitu komitmen afektif, komitmen normatif, dan komitmen berkelanjutan. Dari hasil wawancara hanya didapatkan 2 variabel independen yang diteliti di kali ini.

Berdasarkan latar belakang, fenomena di lapangan, dan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu, maka peneliti ingin melakukan penelitian terkait **“Pengaruh Disiplin Kerja Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Perangkat Desa Masangan Bungah Gresik”**. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan menggunakan data analisis SPSS 25.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan terkait latar belakang diatas, maka permasalahan yang ada di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah Disiplin Kerja berpengaruh terhadap Kinerja perangkat Desa Masangan ?
- b. Apakah Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap Kinerja perangkat Desa Masangan ?
- c. Apakah Disiplin Kerja dan Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap Kinerja perangkat Desa Masangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dituliskan sesuai dengan rumusan masalah untuk mengungkapkan sasaran yang akan dicapai dalam penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis pengaruh Disiplin Kerja terhadap Kinerja perangkat Desa Masangan.
- b. Untuk menganalisis pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kinerja perangkat Desa Masangan.
- c. Untuk menganalisis pengaruh Disiplin Kerja dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja perangkat Desa Masangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang akan dilakukan, diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Memberikan referensi bukti empirik sebagai referensi ilmiah di bidang disiplin kerja dan komitmen organisasi terhadap seluruh perangkat yang terkait. Selain itu sebagai bahan referensi untuk mengetahui tolak ukur kinerja.

2. Manfaat Praktisi

- a. Sebagai salah satu bahan untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan bagi penulis secara khusus dan masyarakat pada umumnya.
- b. Sebagai salah satu bahan penunjang dalam mengetahui hasil kerja semua perangkat yang terkait.

